

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan sebagai upaya mengupas data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam terkait fenomena yang dialami oleh subjek sebuah penelitian dari berbagai hal, misalnya gejala, perilaku, persepsi, maupun tindakan (Sidik & Choiri 2019). Penelitian dengan pendekatan kualitatif juga memberikan kejelasan mengenai hubungan yang terbangun antara peristiwa terkait makna yang ditemukan dengan sudut pandang utama dari partisipan (Sukmadinata, 2010).

Secara lebih lanjut, alasan pendekatan ini digunakan adalah untuk mencari tahu seperti apa kemampuan membaca pemahaman peserta didik jika ditinjau dari dongeng lokal yang dikemas sebagai bahan bacaan dengan ruang lingkup tiga indikator. Selain itu, merujuk dengan dua tujuan utama dalam penelitian kualitatif, yang ditulis Sukmadinata (2010) bahwa tujuan pertama dalam penelitian ini adalah menggambarkan dan mengungkapkan, serta tujuan yang kedua adalah menggambarkan dan menjelaskan. Sehingga berdasarkan tujuan tersebut akan diungkapkan melalui hasil dari kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui teks dongeng lokal.

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk kepada desain Studi Kasus. Menurut Sanjaya (2015, hlm. 48) desain studi kasus merupakan desain yang mencari sebanyak-banyaknya informasi yang digali dengan sedalam-dalamnya mengenai fenomena yang terjadi secara utuh dengan hasil yang dideskripsikan dalam bentuk naratif. Desain studi kasus mengandung sebuah paradigma interpretif yang memiliki arti bahwa kebenaran pada kehidupan nyata memiliki sudut pandang dari berbagai sisi, tidak hanya dari satu aspek saja dan mengarahkan penelitiannya memiliki asumsi bahwa sesuatu yang ingin diteliti

merupakan hal unik yang terdiri dari banyak kebenaran yang saling berkaitan (Fitrah dan Luthifyah 2017, hlm.206).

Berdasarkan hal tersebut alasan utama pemilihan desain ini berdasarkan kepada mencari informasi dengan mendalam bagaimana kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan keunikan mereka serta melihat dari berbagai persepektif yang muncul. Sebab setiap peserta didik perlu dilihat bagaimana kemunculan pemahamannya mengenai dongeng lokal sebagai bahan bacaan yang berdampak bagi mereka dengan banyak sudut pandang yang saling berkaitan dari peserta didik melalui instrumen yang telah disiapkan sebelumnya.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek utama penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD yang berjumlah 25 orang dalam satu kelas dengan rincian 14 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Alasan pertama mengapa kelas VI yang dijadikan subjek penelitian, adalah berdasarkan fase kompetensi membaca pemahaman yang berada di kelas tinggi. Kemudian, hal ini diperkuat dengan wawancara sebagai data awal yang menunjukkan bahwa peserta didik kelas VI dalam tingkat yang lebih tinggi masih ada sebagian dari mereka yang belum masuk pada kategori baik dalam membaca pemahaman melalui teks dongeng lokal.

Kompetensi Dasar (KD) yang berada pada jenjang kelas VI juga mendukung mengapa subjek penelitian ini dipilih. KD 3.9 dan KD 4.9 merupakan wadah yang memayungi materi penggunaan teks fiksi didalamnya. Teks fiksi inilah yang menjadi celah pelaksanaan penelitian menggunakan teks dongeng lokal. Sehingga soal sebagai salah satu alat instrumen yang digunakan merujuk kepada KD tersebut. Adapun bunyi dari KD 3.9 dan 4.9 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1

KD 3.9 dan 4.9 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Kompetensi Dasar	
3.9	Menelusuri tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi.
4.9	Menyampaikan penjelasan tentang tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Julaeha Kurniasih, 2023

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS VI MELALUI TEKS DONGENG LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : Permendikbud No. 37 Tahun 2018 Tentang KI dan KD

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah salah satu SD di Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat yaitu SDN Sinarjati 1. Pemilihan lokasi tersebut didasari oleh permasalahan yang ditemukan sebelumnya berdasarkan wawancara kepada guru kelas yang menunjukkan bahwa peserta didik di SD tersebut memiliki keragaman dalam kemampuan membaca pemahaman, terutama sebagian dari mereka masih ada yang memerlukan bimbingan di tingkat yang lebih sulit.

3.5 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yang menyangkut dengan dongeng lokal serta peserta didik diambil dari dua sumber, yaitu data internal dan data eksternal. Rincian mengenai data internal dan data eksternal dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Data Internal. Sumber data internal didapat dari dalam lingkungan yang menjadi tempat penelitian berlangsung. Pada penelitian kali ini lokasinya bertepatan di lingkungan sekolah terkhusus kelas VI yang terdiri dari 25 orang. Secara spesifik data yang diperoleh dimulai dari hasil tes dan angket dari peserta didik, kemudian wawancara oleh guru kelas.
- 2) Data Eksternal. Sumber data eksternal didapat selain dari lingkungan sekolah sbagai lokasi penelitian berlangsung, seperti artikel dari jurnal penelitian terkait pendidikan dan sastra, karya tulis ilmiah berupa skripsi/tesis, artikel, buku, serta berbagai *platform* yang bisa menunjang data penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, pengembangan tes dan juga angket terbuka. Jika merujuk kepada pelaksanaan penelitian, maka secara runtut teknik pengumpulan data akan dimulai dari wawancara kepada guru kelas sebagai data awal serta wawancara yang lebih mendalam terkait membaca pemahaman peserta didik. Lalu wawanacar juga

dilakukan kepada peserta didik melalui pertanyaan tertulis, kemudian selain wawancara peserta didik juga diberikan tes.

3.6.1 Wawancara

Salah satu teknik yang masih diterima secara luas sebagai alat untuk pengumpulan data adalah teknik wawancara (Rachmawati, 2017). Guru kelas dan peserta didik menjadi narasumber yang akan digali informasinya mengenai bagaimana kemampuan membaca pemahaman, kesulitan serta solusi yang bisa diterapkan. Untuk kegiatan yang memprioritaskan kenyamanan kepada guru kelas serta peserta didik, maka jenis wawancara yang dilakukan adalah menggunakan wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur yang dikemukakan oleh Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa pelaksanaannya cenderung lebih membebaskan kepada narasumber terkait dengan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Meskipun kegiatan wawancara membebaskan narasumber untuk memberikan informasinya, tetapi daftar pertanyaan yang dibuat tetap dibatasi dengan teori dari membaca pemahaman serta relevansinya terhadap teks dongeng lokal.

3.6.3 Pengembangan Tes

Tes adalah alat pengumpulan data dengan bantuan prosedur yang digunakan guna memperoleh atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang ditetapkan (Arikunto, 2010). Tes yang dikembangkan dan diberikan kepada peserta didik ini bertujuan memperkuat analisis data yang berkaitan dengan pemahaman bacaan melalui teks dongeng lokal. Untuk tes yang diberikan kepada peserta didik, berupa kumpulan soal-soal yang dibuat berdasarkan tiga indikator yang kemudian disesuaikan dengan KD dan tingkat soal berdasarkan taksonomi bloom dari level C1, C4 dan P3.

3.7 Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data. Menurut Nasution (2016); dan Sugiyono (2016) Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang menjadi alat instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Namun, dalam

prosesnya, tentu bukan berarti hanya menggunakan instrumen buatan tanpa pedoman apapun. Pada pelaksanaannya, penelitian ini melakukan pengambilan data dengan bantuan alat-alat instrumen lainnya yaitu dengan pedoman wawancara, tes, serta lembar angket terbuka.

3.7.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara menjadi langkah selanjutnya dalam memperoleh data di lapangan. Pedoman wawancara ini dibuat berdasarkan pengembangan dari indikator membaca pemahaman yang menyesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan pada saat penelitian. Secara keseluruhan pedoman wawancara ini akan menjadi rujukan untuk menggali informasi lebih dalam kepada guru kelas dan peserta didik.

3.7.1.1 Pedoman Wawancara Guru Kelas

Kisi-kisi pertanyaan wawancara yang ditunjukkan kepada guru kelas dapat dilihat melalui pedoman berikut.

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Awal Guru Kelas VI Peserta Didik

Topik Pembahasan	Kisi-Kisi Pertanyaan
Implementasi Penggunaan Teks Dongeng Lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan teks dongeng pada saat pembelajaran. 2. Materi yang disesuaikan pada teks dongeng. 3. Teks dongeng yang disampaikan pada pembelajaran. 4. Metode pembelajaran dengan materi dongeng.
Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak penggunaan teks dongeng bagi peserta didik. 2. Teks dongeng dan relevansinya terhadap membaca pemahaman. 3. Wujud membaca pemahaman peserta didik di kelas. 4. Pengaruh antara teks dongeng dan juga metode pembelajaran. 5. Kekurangan penggunaan teks dongeng.
Perbedaan Pemahaman Pada Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelompokkan peserta didik belajar. 2. Perbedaan pemahaman peserta didik menggunakan teks dongeng lokal. 3. Kesulitan peserta didik dalam pemahaman.

Topik Pembahasan	Kisi-Kisi Pertanyaan
Kesulitan dan Solusi	1. Kesulitan yang ditemukan 2. Solusi yang diberikan.

3.7.1.2 Pedoman Wawancara Peserta Didik

Berikut adalah tabel pedoman instrument lembar wawancara yang ditunjukkan kepada peserta didik dengan pertanyaan yang mencari respon peserta didik terkait membaca pemahaman, dongeng, kesulitan serta tindakan sebagai solusi yang mereka lakukan.

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Pertanyaan pada Lembar Wawancara

Kisi-Kisi Topik Pembahasan 1 : Ketertarikan Terhadap Dongeng Lokal
1. Ketertarikan dengan dongeng. 2. Ketertarikan belajar menggunakan dongeng. 3. Menyebutkan tiga dongeng yang pernah dibaca. 4. Ketertarikan dongeng yang paling membekas diingatan. 5. Alasan tertarik dengan dongeng.
Kisi-Kisi Topik Pembahasan 2 : Kemampuan Membaca Dengan Teks Dongeng Lokal
1. Ketertarikan membaca dan dibacakan dongeng. 2. Kepahaman terhadap cerita atau alur dongeng. 3. Membaca atau mendengarkan. 4. Alasan menyukai tokoh pada dongeng. 5. Menyamakan pengalaman pribadi dengan tokoh.
Topik Pembahasan 3 : Kesulitan dan Solusi
1. Kesulitan memahami alur cerita dongeng. 2. Alasan merasa kesulitan. 3. Solusi atas kesulitan yang dihadapi.

Pedoman yang menjadi acuan untuk pelaksanaan wawancara dibentuk dengan lembaran pertanyaan yang bertujuan agar peserta didik bisa memberikan respon penggunaan teks dongeng lokal sebagai efisiensi waktu serta memberikan

Julaeha Kurniasih, 2023

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS VI MELALUI TEKS DONGENG LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterbukaan kepada mereka untuk memberikan jawaban tanpa merasa terbatas. Daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada peserta didik masih dengan ruang lingkup rumusan pertanyaan permasalahan pada penelitian yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman.

3.7.2 Pengembangan Tes

Pengembangan tes yang dilakukan untuk mencari tahu bagaimana kemampuan membaca pemahaman peserta didik terlebih dahulu disesuaikan dengan tiga indikator yang dikemukakan oleh Somadayo (2011) yaitu : 1) Menjawab Pertanyaan Tentang Isi Bacaan, 2) Kemampuan Menangkap Makna Tersirat, dan 3) Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Bacaan. Dari ketiga indikator tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan KD 3.9 serta KD 4.9 serta dilanjut membuat pertanyaan-pertanyaan yang merujuk kepada level kognitif dan psikomotorik taksonomi bloom dari C1, C4 dan P3. Berikut lebih jelasnya mengenai tes berupa soal yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks dongeng lokal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Pengembangan Tes Melalui Soal

Indikator	Kisi-Kisi Soal	Level Soal
Kemampuan Menjawab Pertanyaan Tentang Isi Bacaan	Menyebutkan unsur intrinsik cerita berupa tokoh yang melakukan tindakan terpuji.	C1 dengan KKO Menyebutkan
Kemampuan Menangkap Makna Tersirat	Menganalisis tindakan terpuji tokoh dengan memberikan bukti dukungan tindakan tersebut.	C3 dengan KKO Menganalisis
Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Bacaan	Menyajikan kembali tindakan dari tokoh yang disenangi pada cerita melalui tulisan dan lisan.	P3 dengan KKO Menyajikan

Masing-masing indikator memiliki nilai yang terdiri dari skor yang diambil pada setiap butir soal. Pada indikator satu dan dua jumlah perolehan skor pada setiap butir adalah satu, dikarenakan kriteria yang tercantum pada soal sudah jelas

antara benar dan salah. Berdasarkan hal tersebut, pengolahan skor yang diperoleh peserta didik pada indikator satu dan dua dihitung melalui rumus berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan, untuk indikator ketiga dikarenakan sudah masuk pada kategori keterampilan untuk pedoman skornya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 5

Rubrik Pedoman Skor Penilaian Indikator 3 : Menceritakan Kembali Isi Bacaan

No	Aspek	Skor		
		3	2	1
1.	Kesesuaian Alasan	Alasan berdasarkan pendapat pribadi serta bacaan pada teks.	Alasan ditulis hanya berdasarkan bacaan pada teks.	Alasan tidak ditulis dari keduanya.
2.	Penyesuaian Tulisan Kembali	Menuliskan kembali ciri tindakan terpuji pada tokoh yang berada pada teks bacaan.	Hanya menuliskan tindakan terpuji dari sang tokoh.	Tidak menuliskan tindakan terpuji sesuai pada teks bacaan.
3.	Keterampilan Melisankan tulisan	Membaca tanpa membawa teks.	Membaca sambil sesekali melihat teks.	Membaca dari teks secara keseluruhan.

Pengolahan nilai pada skornya masih dengan rumus yang sama, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kemudian ketika nilai dari peserta didik di setiap indikator sudah diperoleh, langkah selanjutnya adalah menyesuaikan interpretasi nilai melalui beberapa kategori kemampuan membaca pemahaman yang tertera pada Kemendikbud: Panduan Penilaian Untuk SD dalam Niliawati, dkk., (2018).

Tabel 3. 6

Kriteria Tingkat Keberhasilan Membaca Pemahaman Peserta Didik SD

Nilai	Kategori
-------	----------

Julaeha Kurniasih, 2023

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS VI MELALUI TEKS DONGENG LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

92 - 100	Sangat Baik
83 - 92	Baik
75 - 83	Cukup
< 75	Perlu Bimbingan

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Miles and Huberman*. Model analisis data oleh Miles and Huberman (1994) yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu dimulai dari reduksi data, penyajian data sampai kepada penarikan kesimpulan dan verifikasi (Fadli, 2021; dan Sugiyono, 2016).

- 1) Reduksi Data. Penemuan data yang diperoleh dari lapangan, tentunya akan memunculkan banyak keragaman. Data-data dalam jumlah banyak tersebut perlu dipilih dengan seksama. Meningkatkan ketekunan diperlukan agar setiap data yang diperoleh langsung dicatat dan dibuat sebuah rangkuman. Dari rangkuman-rangkuman itulah diberi sebuah kode secara manual untuk disusun menurut kategorinya masing-masing.
- 2) Penyajian Data. Setelah data sudah direduksi dengan kategori yang telah diberi kode sebelumnya. Maka tahap selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Penyajian data dalam penelitian ini adalah menggunakan teks naratif yang disertai dengan matrik agar lebih mudah untuk dipahami, dikarenakan data sudah mulai teroganisir, dan saling terhubung.
- 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Data yang sudah disajikan, selanjutnya dilakukan sebuah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dipaparkan merupakan sebuah hal baru yang ditemukan. Temuan tersebut dapat disajikan dengan deskripsi yang memunculkan sebuah gambaran yang sebelumnya masih samar, namun setelah dilakukan penelitian diperoleh kejelasan.

3.9 Teknik Validitas Data

Julaeha Kurniasih, 2023

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS VI MELALUI TEKS DONGENG LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah bagaimana menentukan tingkat validitas data yang sudah ditemukan. Jika data yang ditemukan salah, tentunya penarikan kesimpulan yang sudah dilakukan berarti salah pula, sebaliknya jika data yang ditemukan sah, maka hasil kesimpulan penelitian dapat dikatakan benar, keabsahan data itulah yang disebut dengan teknik validitas data (Bachri, 2010). Dalam penelitian ini, teknik validitas data yang dilakukan adalah melalui triangulasi teknik dan *Expert Opinion*.

1) Triangulasi Teknik.

Triangulasi Teknik merupakan teknik validitas data dengan mengkorelasikan sumber data dari beberapa teknik yang berbeda. Teknik ini bersifat menggabungkan sumber data dari analisis teks, wawancara, tes serta angket. Selain itu, dalam teknik ini sebenarnya peneliti tidak hanya sekedar mengumpulkan data, tetapi juga menguji kredibilitas data yang diperoleh, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan cara mengkolaborasikan berbagai teknik pengumpulan data dengan berbagai sumber data (Sugiyono, 2016, hlm. 241).

Ketika merujuk pada teknik ini, maka ketika jawaban dari pembahasan akan dihasilkan, maka sebelumnya akan dilihat terlebih dahulu dari ketiga sumber data yang menjadi acuan. Misal peserta didik yang dikatakan sudah memiliki kemampuan membaca pemahaman melalui teks dongeng lokal, harus dicek terlebih dahulu melalui tiga sumber data yang berbeda. Pertama dilihat bagaimana hasil dari tesnya, kemudian wawancara oleh guru kelas serta angket sebagai wadahnya merespon bacaan. Jika setelah dicek memang tidak ada perbedaan yang muncul, dapat dipastikan data tersebut memang benar.

2) *Expert Opinion*

Selama penelitian ini berlangsung tidak terlepas dari peran dosen ahli yang mendampingi. Sehingga masukan sebagai koreksi atas kesalahan yang muncul pada instrument yang digunakan menjadi salah satu teknik validitas data yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hoopkins dalam Wiriaatmadja (2005) bahwa *Expert Opinion* adalah kegiatan memberikan arahan atau *judgement* mengenai

masalah-masalah pada pelaksanaan penelitian, arahan tersebut dapat berupa nasihat, koreksi, maupun hal-hal yang mendorong ketepatan proses pelaksanaan penelitian.

Ketika proses arahan itu berlangsung, instrumen penelitian berupa wawancara, soal sampai angket diperiksa dengan rinci dan mengalami revisi sebanyak dua kali melalui dosen ahli satu dan dua sebelum akhirnya diizinkan untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Sehingga dari kegiatan arahan tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini sudah tervalidasi.

3.10 Prosedur Penelitian

Berdasarkan pemaparan metode penelitian sebelumnya, maka dibuatlah prosedur penelitian yang mengacu pada pengumpulan data yang dilakukan. Adapun prosedur penelitian ini dimulai dari tahap awal sebagai perencanaan, kemudian tahap pelaksanaan, dan tahap akhir sebagai tahap mengolah data yang telah dikumpulkan. Secara rinci mengenai tahap tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Tahap Awal. Pada tahap awal ini adalah menentukan fokus kompetensi yang dipilih sebagai ruang lingkup permasalahan yang ingin ditemukan. Dengan mempertimbangkan kemampuan dan pemahaman yang dimiliki, maka fokus pada kompetensi membaca di pilih menjadi acuan untuk memperoleh masalah di lapangan. Setelah fokus kompetensi ditetapkan, langkah selanjutnya adalah memilih KD sebagai rujukan lebih rinci untuk menetapkan pertanyaan-pertanyaan permasalahan. Setelah KD ditentukan dilakukanlah kajian literatur untuk mencari tahu bagaimana kondisi kemampuan membaca pada KD tersebut.

Kajian literatur sebagai bahan referensi untuk memperkuat ketetapan masalah kemudian didukung oleh data lapangan melalui wawancara guru kelas yang ditemukan bahwa peserta didik pada kemampuan membaca pemahaman memiliki keragaman. Mereka dikatakan sudah memiliki pemahaman bacaan yang baik namun pada kategori sederhana. Sehingga pada kategori yang lebih sulit masih perlu

adanya bimbingan. Berdasarkan hal itulah menjadi penguat mengapa topik mengenai analisis kemampuan membaca pemahaman melalui dongeng lokal ditetapkan.

- 2) Tahap Perencanaan. Ketika tahap awal dalam menetapkan masalah sudah dipastikan. Maka langkah selanjutnya adalah merencanakan pelaksanaan penelitian untuk menyesuaikan langkah-langkah yang mampu mendorong perolehan data yang tepat. Langkah-langkah tersebut dimulai dengan pembuatan instrumen untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ada, yaitu instrumen tes sebagai jawaban rumusan satu, instrumen wawancara kepada guru kelas serta angket terbuka yang ditunjukkan kepada peserta didik untuk menjawab rumusan dua dan tiga.

Setelah pembuatan instrumen selesai, maka dilakukan arahan terlebih dahulu oleh dua dosen ahli untuk melihat apakah instrumen sudah sesuai atau belum. Kemudian dilakukan revisi terlebih dahulu setelah masukan dari dosen ahli diberikan. Setelah revisi sudah dilaksanakan maka dilakukanlah pengambilan data di lokasi penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya dengan rentang waktu menyesuaikan kebutuhan selama penelitian berlangsung.

- 3) Tahap Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan untuk pengambilan data melalui tiga instrumen yang telah dibuat. Setelah wawancara awal dilakukan dan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian, maka peserta didik langsung diberikan soal dari instrumen pengembangan tes yang disesuaikan dengan tiga indikator membaca pemahaman. Secara urut peserta didik diarahkan untuk mengerjakan soal dari indikator satu dan dua terlebih dahulu, baru kemudian soal pada indikator ketiga. Hal ini dilakukan berdasarkan waktu yang dibutuhkan. Indikator ketiga yang merupakan soal keterampilan memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan indikator satu dan dua.

Kemudian, dilanjut dengan wawancara lebih mendalam kepada guru kelas mengenai bagaimana pemahaman peserta didik dalam membaca teks dongeng lokal untuk memperoleh data pada rumusan dua dan tiga. Setelah wawancara dilakukan maka selanjutnya kembali kepada

peserta didik yang diarahkan mengisi angket terbuka dari beberapa pertanyaan terkait dengan apa yang sudah diberitahukan sebelumnya, yaitu mengenai kesulitan, ketertarikan, solusi serta bagaimana respon mereka dalam membaca pemahaman melalui teks dongeng lokal.

- 4) Tahap Akhir. Tahap akhir dilakukan setelah pengambilan data di lapangan selesai dilakukan. Pada tahap ini dilakukan pengolahan, analisis data dan validitas yang kemudian dituangkan secara deskriptif. Tabel-tabel dari penilaian peserta didik dicantumkan dan diberi penjelasan yang memudahkan untuk dipahami sebagai penafsiran temuan data yang selanjutnya dibahas dengan mengaitkan teori-teori yang ada. Kemudian, simpulan penelitian serta implikasi untuk guru, sekolah, dan peserta didik serta rekomendasi yang menjadi saran pada penelitian mengenai analisis kemampuan membaca pemahaman melalui teks dongeng lokal.